

PEMBERDAYAAN KELOMPOK MASYARAKAT PESISIR SEBAGAI MITRA PENYEDIA BAHAN BAKU UDANG KUPAS DI DESA DABONG KECAMATAN KUBU KABUPATEN KUBU RAYA

Andri Nofreeana¹⁾, Leni Lasmi¹⁾, Lukas Wibowo Sasongko¹⁾

*¹⁾Prodi Teknologi Hasil Perikanan Jurusan Ilmu Kelautan dan Perikanan
Politeknik Negeri Pontianak*

E-mail Author: andrinofreeana@gmail.com

Abstrak

Berdasarkan potensi sumberdaya perikanan, terutama udang di Desa Dabung Kecamatan Kubu Kabupaten Kubu dan permintaan pasar ekspor terhadap udang beku, mendorong untuk membina kelompok masyarakat pesisir di Desa Dabung Kecamatan Kubu Kabupaten Kubu Raya. Luaran yang dihasilkan: (1) terbentuk kelompok masyarakat pesisir yang dapat mengolah udang kupas dengan kualitas mutu yang bagus, (2) artikel mengenai kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat di Desa Dabong Kecamatan Kubu Kabupaten Kubu Raya dengan materi penerapan sanitasi dan hygiene dalam pengolahan udang, diterbitkan di media massa Pontianak Post. Berdasarkan data yang didapat menunjukkan bahwa, hampir semua peserta menyatakan: (1) suka, setelah mengikuti kegiatan terhadap penyelenggaraan pelatihan ini, (2) sudah menguasai materi yang disampaikan mengenai penanganan dan pengupasan udang yang sesuai dengan sanitasi dan hygiene, (3) materi yang disampaikan merupakan pengetahuan baru, (4) tertarik membuka usaha penanganan dan pengupasan udang, (5) perlu dilaksanakan pelatihan selanjutnya selain penanganan dan pengupasan udang.

Kata kunci : bahan baku, udang, kelompok masyarakat, sanitasi hygiene

Abstrack

Based on the potential of fishery resources, especially shrimp in Dabung Village, Kubu District, Kubu Regency and the export market demand for frozen shrimp, it is encouraging to foster coastal community groups in Dabung Village, Kubu District, Kubu Raya Regency. The resulting outputs: (1) formed a coastal community group that can process peeled shrimp with good quality, (2) an article on Community Service activities in Dabung Village, Kubu District, Kubu Raya Regency with material on the application of sanitation and hygiene in shrimp processing, was published in the Pontianak Post mass media. Based on the data obtained, it shows that, almost all participants stated: (1) they liked it, after participating in the activities for the implementation of this training, (2) had mastered the material presented regarding handling and stripping shrimp in accordance with sanitation and hygiene, (3) the material used was presented is new knowledge, (4) interested in opening a shrimp handling and stripping business, (5) further training needs to be carried out in addition to shrimp handling and stripping.

Keywords: raw materials, shrimp, community groups, sanitation hygiene

PENDAHULUAN

Desa Dabung Kecamatan Kubu merupakan salah satu daerah di Kabupaten Kubu Raya yang mempunyai potensi sumber daya alam, yaitu udang. Potensi ini harus didukung dengan potensi sumberdaya manusia yang handal untuk menangani udang. Hal ini disebabkan karena udang merupakan salah satu produk yang cepat membusuk, oleh karena itu harus segera ditangani atau dengan cepat agar tidak terjadi kemunduran mutu. Apabila kemunduran mutu udang terjadi akan

menyebabkan penurunan harga. Permintaan pasar ekspor udang beku meningkat, oleh karena itu dibutuhkan bahan baku yang mempunyai mutu bagus. Untuk mendapatkan kualitas mutu dan keamanan pangan pada udang yang sesuai diinginkan pasar, maka diperlukan pembinaan dan pelatihan mengenai penerapan sanitasi dan hygiene pada penanganan dan pengupasan udang. Tujuan dari kegiatan Pengabdian pada masyarakat ini adalah : Tujuan dari kegiatan Pengabdian pada masyarakat ini adalah: (1) pemberdayaan

Unit Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat Politeknik Negeri Pontianak

masyarakat pesisir dalam penyediaan bahan baku udang kupas,(2) melatih masyarakat dalam penanganan dan pengupasan udang dengan menerapkan sanitasi dan hygiene,(3) mempertahankan mutu udang melalui pembinaan dan pelatihan mengenai penanganan dan pengupasan udang dengan menerapkan sanitasi dan hygiene. Manfaat dari kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat adalah (1) mengurangi pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, (2) masyarakat dapat pengetahuan dan terampil tentang penanganan dan pengupasan udang dengan menerapkan sanitasi dan hygiene, (3) menaikkan harga jual udang petani tambak budidaya udang *vannamai*,(4) dengan penanganan udang pada pasca panen yang baik, maka diharapkan mutu dan kesegaran udang dapat terjaga.

METODE PELAKSANAAN

Metode penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi yang akan dilaksanakan dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah pembinaan dan pelatihan tentang penerapan sanitasi dan hygiene pada penanganan pasca panen udang dan pengupasan udang. Rencana evaluasi dilakukan setelah melakukan pembinaan atau pelatihan mengenai penerapan sanitasi dan hygiene pada proses penanganan dan penyiangan/pengupasan udang. Setelah dilakukan pembinaan/pelatihan tersebut diharapkan kelompok masyarakat tersebut memahami dan terampil dalam menerapkan sanitasi dan hygiene pada proses penanganan dan penyiangan/pengupasan udang. Untuk mengetahui sejauh mana pemahaman dan keterampilan mengenai pelatihan tersebut dilakukan pengecekan menggunakan tabel ceklis mengenai kelengkapan dan ketrampilan penggunaan sarana sanitasi dan hygiene seperti masker, sarung tangan, penutup kepala dan lainnya dalam proses pengupasan udang. Untuk mengetahui sejauh mana perubahan yang terjadi terhadap materi penyuluhan, penulis menggunakan lembar pertanyaan (*quisioner*) terhadap pemahaman dan keterampilan mengenai pelatihan tersebut. Data ini selanjutnya ditabulasi dan dianalisa untuk mengetahui sejauh mana materi/pelatihan yang disampaikan dapat diterima oleh masyarakat.

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini sangat terkait dengan perusahaan

pembekuan udang karena masyarakat setempat sebagai mitra penyedia bahan baku udang kupas beku. Hal ini sangat menguntungkan kedua belah pihak. Perusahaan akan diuntungkan dengan ketersediaan bahan baku, karena sebagian besar permasalahan pada industri pembekuan udang adalah ketersediaan bahan baku. Selain hal tersebut perusahaan akan lebih efisien dan efektif karena sebagian proses sudah dikerjakan di mitra dalam hal ini masyarakat Desa Dabung Kecamatan Kubu Kabupaten Kubu Raya. Selain hal tersebut permasalahan limbah tidak akan ada di industri. Institusi lain yang terkait adalah lembaga pendidikan yang terkait dengan teknologi pengolahan hasil perikanan termasuk Prodi Teknologi Pengolahan Hasil Perikanan Politeknik Negeri Pontianak, sebagai tempat pembelajaran mahasiswa, penelitian dan pengabdian pada masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat ini diikuti oleh ibu-ibu Desa Dabung Kecamatan Kubu Kabupaten Kubu Raya. Sebagian besar peserta adalah berumur diatas 30 tahun dan sebagai ibu rumah tangga. Keadaan ini memungkinkan adanya peluang untuk membentuk kelompok usaha penyedia bahan baku udang kupas untuk industri. Sehingga waktu luang ibu-ibu rumah tangga setelah pekerjaan di rumah selesai dapat dimanfaatkan mengupas udang sesuai yang diharapkan pihak industri.

Selain potensi sumberdaya alam, potensi sumber daya manusia perlu dikembangkan karena menurut Theodore Shultz (1961) yang dikenal dengan teori investasi dalam sumberdaya manusia bahwa “Kemampuan produktifitas sumberdaya manusia sebagai modal investasi bagi proses pembangunan “. Dalam hal ini wanita tani nelayan merupakan salah satu aset sumberdaya manusia yang perlu dikembangkan. Berdasarkan data yang ada sebagian besar peserta berpendidikan SD (Sekolah Dasar) sebanyak 55%, disusul dengan peserta berpendidikan SMP (Sekolah Menengah Pertama) sebanyak 35 %, dengan prosentase yang sama peserta dengan pendidikan SMA (Sekolah Menengah Atas) dan Sarjana Ahli Madya (D3) masing-masing sebanyak 5 %.

Unit Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat Politeknik Negeri Pontianak

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian peserta berpendidikan sekolah dasar (SD). Keadaan ini yang menyebabkan sebagian ibu –ibu yang ada di Desa Dabong Kecamatan Kubu, Kabupaten Kubu Raya tidak memiliki pekerjaan tetap atau tidak bekerja (sebagai ibu rumah tangga). Keadaan ini pula yang menyebabkan penghasilan sebagian peserta rendah. Penghasilan sebagian besar peserata yang mengikuti kegiatan Kecamatan Kubu Kabupaten Kubu Raya adalah antara Rp1.000.000,- sampai Rp 2.500.000,- sebanyak 55 %. Disusul peserta dengan penghasilan kurang dari Rp 1.000.000,- sebanyak 35 %. Diikuti peserta dengan penghasilan Rp 2.500.000,- sampai Rp 5.000.000,- sebanyak 5 % dan sisanya sebanyak 5 % menyatakan abstain. Berdasarkan keadaan ini perlu adanya usaha untuk meningkatkan pendapatan keluarga/ rumah tangga untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Dabong Kecamatan Kubu Kabupaten Kubu Raya. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga adalah dengan cara membentuk suatu kelompok usaha. Kelompok usaha ini harus disesuaikan dengan potensi sumberdaya alam yang ada. Desa Dabong Kecamatan Kubu Kabupaten Kubu Raya merupakan salah satu desa yang mempunyai potensi sumberdaya alam perikanan yang cukup besar, karena letaknya di pesisir pantai. Salah satu potensi perikanan yang ada di Desa Dabong Kecamatan Kubu Kabupaten Kubu Raya adalah udang *vannamai*. Udang jenis ini sangat diminati eksportir karena permintaan terus naik. Berdasarkan uraian diatas sangat sesuai Desa Dabong Kecamatan Kubu Kabupaten Kubu Raya sebagai tempat penyedia bahan baku udang kupas.

Materi yang disampaikan antara lain, pemahaman dan ketrampilan penggunaan sarana sanitasi dan hygiene seperti masker, sarung tangan, penutup kepala dan lainnya dalam proses penanganan dan pengupasan udang. Berdasarkan data yang didapat menunjukkan bahwa, hampir semua peserta menyatakan: (1) suka setelah mengikuti kegiatan terhadap penyelenggaraan pelatihan ini, (2) sudah menguasai materi yang disampaikan mengenai penanganan dan pengupasan udang yang sesuai dengan sanitasi dan hygiene, (3) materi yang disampaikan merupakan pengetahuan baru, (4) Tertarik

membuka usaha penanganan dan pengupasan udang, (5) perlu dilaksanakan pelatihan selanjutnya selain penanganan dan pengupasan udang. Penyampaian materi yang berupa penyuluhan dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat sudah cukup baik. Hal ini berdasarkan perubahan yang terjadi, yaitu dapat merubah perilaku dari yang tadinya belum mengetahui bagaimana cara penanganan dan pengupasan yang baik, sehingga produk dapat diterima di industri atau pasar ekspor. Hal ini sesuai pernyataan Sutarmadi dalam Suprpto dan Fahrianoor (2004), yang, menyatakan bahwa penyuluhan ada untuk merubah perilaku yang dikehendaki, sebagai hasil penyuluhan adalah: (1) Perubahan tingkat pengetahuan masyarakat yang lebih luas dan mendasar, terutama mengenai ilmu-ilmu pengelolaan usaha. (2) Perubahan dalam kecakapan atau ketrampilan teknis yang lebih baik dan kecakapan ketrampilan dalam pengelolaan usaha yang lebih efisien. (3) Perubahan mengenai sikap yang lebih proesif serta motivasi tindakan yang lebih rasional.



Gambar 1. Proses Kegiatan PPM dan Publikasi Media Massa Pembahasan

Berdasarkan potensi sumber daya alam yang ada, didukung dengan potensi sumberdaya manusia dan kegiatan ini dapat diterima oleh masyarakat setempat. Hal ini dapat dilihat berdasarkan data yang didapat dari kuisioner

Unit Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat Politeknik Negeri Pontianak

yang dibagikan pada peserta Pengabdian Pada Masyarakat (PPM) di di Desa Dabong Kecamatan Kubu Kabupaten Kubu Raya. Berdasarkan pernyataan diatas maka luaran yang dihasilkan dalam kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat di Desa Dabong Kecamatan Kubu Kabupaten Kubu Raya adalah (1) Terbentuk kelompok masyarakat pesisir yang dapat mengolah udang kupas dengan kualitas mutu yang bagus. Hal ini sesuai dengan pernyataan Pranadji T. (2000), yang menyatakan bahwa aspek sosio-budaya apabila diberdayakan akan dapat mempercepat peningkatan nilai tambah sumberdaya yang ada. Dengan demikian, program pemberdayaan tidak bisa didatangkan dari atas ke bawah, karena program yang bersifat *top-down* biasanya mengesampingkan variabel-variabel sosio-budaya yang keberadaanya telah mengakar kuat di masyarakat. Suatu program akan dapat diterima oleh kelompok sasaran apabila program tersebut mampu 'bersenyawa' dengan variabel sosio-budaya yang ada. Untuk itu perlu adanya program yang bersifat *bottom up* yang disusun dengan kekuatan partisipasi masyarakat. (2) Artikel mengenai kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat di Desa Dabong Kecamatan Kubu Kabupaten Kubu Raya dengan materi penerapan sanitasi dan higiene dalam pengolahan udang, diterbitkan di media massa Pontianak Post.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat (PPM) yang dilaksanakan di Desa Dabong Kecamatan Kubu Kabupaten Kubu Raya dapat disimpulkan sebagai berikut :(1) sudah terbentuk kelompok masyarakat (ibu-ibu) di Desa Dabong Kecamatan Kubu Kabupaten Kubu Raya yang sudah siap dalam penyediaan bahan baku udang kupas,(2) peserta pelatihan sudah dapat menerapkan sanitasi dan hygiene dalam penanganan dan pengupasan udang, sehingga dapat mempertahankan mutu udang. Peserta pelatihan menyukai dan tertarik mengikuti kegiatan PPM ini, serta menyatakan materi yang disampaikan merupakan pengetahuan baru.

DAFTAR PUSTAKA

- Direktorat Jenderal Perikanan.** 1981. Syarat-Syarat Teknik dan Higiene dalam Unit Pengolahan Hasil Perikanan. Departemen Pertanian. Jakarta
- Ditjenkan,** 2000. Pedoman Penerapan Programn Manajemen Mutu Terpadu (PMMT) Berdasarkan Konsepsi HACCP. Jakarta.
- JICA.** 2008. Bantuan Teknis untuk Indusri Ikan dan Udang Skala Kecil dan Menengah Indonesia
- Purwaningsih, S.** 1995. Teknologi Pembekuan Udang. Jakarta: PT. Penebar Swadaya
- Moeljanto.**1992. Pengawetan dan Pengolahan Hasil Perikanan. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Numberi, F.** 2007. Persyaratan Jaminan Mutu dan Keamanan Hasil Perikanan pada Proses Produksi, Pengolahan dan Distribusi.
<http://www.infohukum.dkp.go.id> [17 Juni 2008]
- Permana, R J.** 2007. Penerapan HACCP pada Pembekuan Udang Beku Tanpa Kepala (headless) di PT Satu Tiga Enam Delapan Banyuwangi Jawa Timur. [Laporan Magang] Jurusan Agroteknologi Hasil Perikanan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Institut Pertanian Bogor.
- Pranadji, T.** 2000. Pendekatan Sosio-Budaya Untuk Transformasi Pertanian pada Agroekosistem Rawa. Makalah untuk Pelatihan dan Workshop Usahatani Lahan Pasang Surut-ISDP, Badan Litbang Pertanian, 26-29 Juni 2000, Cipanas-Bogor.
- Siswati, R.** 2004. Penerapan Prinsip Sanitasi dan Hygiene dalam Industri Perikanan. Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta.
- Suprpto, T dan Fahrianoor** (2004). Komunikasi Penyuluhan dalam Teori dan Praktek. Arti Bumi intaran. Yogyakarta
- USDA.** 2003. *Shrimp Nutrition Information.* www.healthzone.com. [di akses 10 Mei 2009].
- Wahyuni, S.** 2000. Pemberdayaan Kelembagaan Masyarakat Tani Mendukung Percepatan dan

Unit Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat Politeknik Negeri Pontianak

Keberlanjutan Adopsi Teknologi Usahatani Lahan Rawa. Makalah untuk Pelatihan dan Workshop Sistem Usahatani Lahan Pasang Surut-ISDP. Badan Litbang Pertanian. 26-29 Juni 2000. Cipanan-Bogor